

Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur)

Hendra Railis¹, Reizy Ponam², Abdullah Muksin³
¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I. Jakarta.

E-mail : ¹ hendra.railis@upi-yai.ac.id, ² reizypon6@gmail.com,

³ abdullah.muksin@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dengan tipe kausal komparatif ini, menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuisioner kepada 75 auditor sebagai responden atau sampel yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah Jakarta Timur. Analisis data menggunakan multivariate analysis dengan uji regresi berganda dibantu dengan software SPSS Ver. 25.0.

Hasil penelitian ini menemukan variabel kompetensi, Independensi dan Profesionalisme baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun ketiga variabel independent tersebut hanya memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,213 atau 21,3% terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variabel independensi auditor.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

Abstract

The research on the influence of auditor competence, independence, and professionalism on audit quality aims to find out and analyze the influence of auditor competence, independence, and professionalism on audit quality. This comparative causal type research uses a data collection method through observation and distribution of questionnaires to 75 auditors as respondents or samples working in public accounting firms in the East Jakarta area. Data analysis using multivariate analysis with multiple regression test assisted by SPSS Ver. 25.0 software.

The results of this study found that the variables of competence, independence and professionalism both partially and together affect the quality of audits. However, the three independent variables only had an influence contribution of 0.213 or 21.3% to audit quality. Meanwhile, the most dominant variable that affects audit quality is the auditor independence variable.

Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Audit adalah suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai peristiwa ekonomi oleh pihak independen dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menginformasikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan (Sukirno Agoes,2012). Para pemangku kepentingan tersebut menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan harapan bahwa tidak terdapat salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dan selektif dalam memilih kantor akuntan public (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Jasa profesional akuntansi merupakan jasa yang diberikan akuntan publik untuk mengatasi ketidakpercayaan public terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Profesi akuntan public bertanggung jawab meningkatkan kehandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu memberikan jaminan yang handal bagi pemangku kepeningan dalam mengambil keputusan. Profesi akuntan public merupakan profesi yang bergantung pada kepercayaan public. Masyarakat berharap auditor akan memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam

menjalankan profesinya, akuntan public diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme.

Istilah profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu dan tugas yang akan dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan auditee.

Persaingan di dunia usaha saat ini semakin pesat dan semakin meningkat di antara para pelaku bisnis. Banyak cara yang ditempuh secara agresif oleh para pelaku usaha untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis. Salah satu kebijakan yang ditempuh perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang independen.

Independen berarti tidak mudah dipengaruhi, maka tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan

sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat.

Seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan dari klien, tetapi juga kepentingan pihak lain yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang telah di audit. Semua ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan dari klien dan juga para pemakai laporan keuangan lainnya.

Kusharyanti (2013) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industry klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (Jamaludin, 2016).

Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan yang memadai pada area auditnya akan merasa yakin akan keadaan perusahaan yang diperiksanya, sehingga keyakinan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi cara pandangya terhadap bukti atau informasi yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan.

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
- b. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
- c. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
- d. Apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

2. LANDASAN TEORI

a. Kompetensi

Menurut standar umum SA seksi 210 dalam SPAP menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan menurut Alvin A. Arrens, kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan serta

mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

b. Independensi

Menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP, auditor diharuskan bersikap independen yang artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Sukrisno Agus, independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Auditor memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen ataupun pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen.

c. Profesionalisme

Menurut Arens et all (2015:96) arti istilah profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Menurut Yendrawati (2008) dalam Afif (2013), profesionalisme adalah konsep untuk mengatur bagaimana profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa seseorang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan factor-faktor eksternal seperti bagaimana seseorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga

ada sebuah gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah cerminan sikap profesionalisme.

3. METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tipe penelitian kasual komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Operasional Variabel

Kompetensi

Audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman dan pengetahuan. Kompetensi ini bisa dilihat dari sudut pandang auditor individual, audit team, spesialisasi auditor dan kantor akuntan public. Dimensi dari kompetensi, yaitu 1) mutu personal; 2) pengetahuan umum; 3) keahlian umum.

Independensi

Independensi menurut Arens dkk (2015:102) adalah peraturan perilaku yang pertama. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Mautz dan Sharaf mengemukakan dimensi independensi dalam Theodorus M. Tuanakota, yaitu : 1) programing

independence; 2) investigate independence; 3) reporting independence

Professionalisme

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Seorang profesionalisme adalah seorang yang (1) Percaya bahwa pekerjaannya adalah penting (*Dedication to the profession*), (2) Memberikan jasa bagi kepentingan public (*Social Obligation*), (3) Memerlukan otonomi sebagai syarat bagi jasa-jasa mereka (*Belief in Self-Regulation*), (4) kemandirian dan (5) berafiliasi dengan anggota-anggota lain dalam profesi mereka (*Professional Community Affiliation*). Kelima dimensi dideskripsikan sebagai dedikasi terhadap profesi, kewajiban social, tuntutan otonomi personal, percaya pada peraturan profesi sendiri dan afiliasi komunitas. Setiap dimensi pada lima dimensi profesionalisme memiliki manfaat untuk menjelaskan profesionalisme dalam hubungannya dengan auditor.

Kualitas Audit

Menurut Turley dan Willekens, kualitas audit biasanya dikaitkan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan ketersediaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit yang tepat dan berisi berdasarkan hasil audit. Indikator dari kualitas audit yaitu: 1) audit dengan standar audit; 2) kualitas laporan hasil audit.

c. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan public di Jakarta Timur.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden auditor yang bekerja di kantor akuntan public di Jakarta Timur.

d. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan menyebarkan kuesioner kepada responden atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Sedangkan metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan software SPSS Ver. 25.0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15.148	5.779
	X1	.180	.090
	X2	.287	.122
	X3	.169	.077

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS V. 25.0 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan di dapat nilai konstanta sebesar 15.148, koefisien regresi untuk Kompetensi sebesar 0.180, koefisien regresi untuk Independensi sebesar 0.287, koefisien regresi untuk Profesionalisme sebesar 0.169. berdasarkan koefisien determinasi tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 15.148 + 0.180 X_1 + 0.287 X_2 + 0.169 X_3$$

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Profesionalisme Auditor

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.245	.213	2.402

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS V.25.0 (2025).

Berdasarkan hasil output tabel 5 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.213. Hal ini menandakan bahwa variable Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor hanya dapat menjelaskan 21.3 % variasi variable Kualitas Audit. Sedangkan sisanya, 78.7 % (100% - 21.3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

c. Uji T

Tabel 3. Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.621	.011
	X1	2.002	.049
	X2	2.346	.022
	X3	2.191	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Output SPSS V.25.0 (2025)

Adapun uji t yang dilakukan antara lain ;

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3. nilai signifikansi variable Kompetensi sebesar 0.049 < 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.002 > t_{tabel} 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang artinya Kompetensi

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3. diatas nilai signifikansi variable Independensi sebesar $0.022 < 0.05$, dan t_{hitung} 2.346 > t_{tabel} 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3. diatas nilai signifikansi variable Profesionalisme sebesar $0.032 < 0.05$, dan t_{hitung} 2.191 > t_{tabel} 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang artinya Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

d. Uji F

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	132.522	3	44.174	7.659	.000 ^b
Residua	409.478	71	5.767		
Total	542.000	74			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

Sumber: Output SPSS V.25.0 (2025)

Pada table 4. diatas hasil uji f di dapat F_{hitung} sebesar 7.659 yang mempunyai nilai lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2.734. Dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk Kualitas Audit atau dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima, artinya Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

- a. Variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa kualitas audit dapat dicapai jika memiliki kompetensi yang baik.
- b. Variabel independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas auditartinya, Auditor yang memiliki independensi yang tinggi tanpa tekanan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan semakin berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. artinya jika profesionalisme yang dimiliki auditor tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya audit yang berkualitas

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ilmiah ini dapat dipublikasikan, berkat dukungan dan saran dari berbagai pihak, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Y.A.I 1972, Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA
2. Rektor UPI Y.A.I, Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M.S. Ph.D
3. Dekan FEB UPI Y.A.I, Dr. Marhalinda, SE, MM
4. Pimpinan dan para Auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur

5. Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Standar Profesional Akuntan Publik. 2011. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing I (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). Edisi 4.
- Dimas, Ahmad. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2017. Audit Kontemporer. Edisi III. Salemba Empat.
- Arrens. Elder. Beasley. 2015. Auditing & Jasa Assurance. Edisi Kelimabelas. Erlangga
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Indrianto, Nur. Supomo, Bambang. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Andi
- Lusia, Abdul, dan Retno. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang). Universitas Kanjuruhan Malang.
- Syarief, Muhammad. Suzan, Lenny. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas

- Audit (Studi Kasus Pada KAP di Bandung). Universitas Telkom Bandung.
- Brilian. Andi. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. Universitas Stikubank
- Arum, Widya. Aris, Abdul. 2015. Independensi, Kompetensi, pengalaman Kerja, dan Due Professional Care : Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang Di Moderasi dengan Etika Profesi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rachma, Zhella. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Univestias Muhammadiyah Surakarta
- Fitrika, Putri. Halim, Abdul. Wulandari, Retno. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Kanjuruhan Malang
- Taman, A. Wijayanto, P.A, Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fietoria. Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.